

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN
EKONOMI DI KOTA MATARAM PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT**

Ida Made Giartha Prabawa¹, Wahidin², Masrun³

^{1,2,3}Universitas Mataram

Corresponding Author: giarthaprabawa2001@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada tahun sebelumnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Jumlah Penduduk, Pengeluaran Pemerintah, Dan Investasi Swasta Pertumbuhan Ekonomi di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat Tahun 2012-2021. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (time series). Selain itu penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk dan pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram. Sedangkan variabel investasi swasta menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram. Dan Pengaruh variabel jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah dan investasi swasta secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, Investasi swasta

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada tahun sebelumnya. Menurut Sukirno (1996:33), pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi memiliki definisi yang berbeda, yaitu pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Salah satu dari tujuan besar dari pembangunan ekonomi secara makro adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dan ditambahkan dengan dua tujuan besar lainnya yaitu pemerataan dan stabilitas ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dijadikan sebagai indikator untuk melihat bagaimana kinerja perekonomian disuatu wilayah, baik dalam skala nasional maupun dalam skala regional (daerah). Pada dasarnya pertumbuhan ekonomi itu dapat dilihat dan diukur dari Produk Domestik Bruto (PDB). Produk Domestik Bruto adalah nilai dari total seluruh nilai barang dan

jasa yang diproduksi dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu. Sehingga, untuk mengukur dan melihat laju pertumbuhan ekonomi adalah persentase perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk skala nasional atau persentase perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk skala Provinsi atau Kabupaten/Kota.

Dalam teori pertumbuhan ekonomi, Menurut Todaro pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Dalam pembahasan yang lain pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang (Boediono, 1985). Kata “perkapita” memberikan pengertian bahwa ada dua sisi yang perlu diperhatikan, yaitu sisi output total-nya yaitu PDRB dan sisi jumlah penduduk, dengan cara membagi PDRB terhadap pertumbuhan penduduk pertengahan tahun akan tercapai jika PDRB perkapita meningkat lebih cepat dibandingkan dengan pertumbuhan.

Penduduk memiliki dua peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dari segi permintaan, penduduk berperan sebagai konsumen. Sedangkan dari segi penawaran penduduk berperan sebagai produsen. Oleh karena itu pertumbuhan penduduk yang cepat tidaklah selalu menjadi penghambat bagi jalannya pembangunan ekonomi, jika penduduk mempunyai kapasitas yang tinggi untuk menghasilkan dan menyerap hasil produksi yang dihasilkan. Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah karena pengeluaran pemerintah merupakan bagian dari kebijakan fiskal yaitu, suatu tindakan pemerintah untuk mengukur jalannya perekonomian dengan cara menentukan besarnya penerimaan dan pengeluaran pemerintah tiap tahunnya yang tercermin dalam dokumen APBN untuk skala nasional dan APBD untuk skala daerah. Investasi merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, Investasi dapat menentukan keberhasilan dan keberlanjutan pembangunan di masa depan karena dapat menyerap tenaga kerja, sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat yang pada gilirannya akan berdampak terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dimana data yang digunakan yaitu data PDRB ADHK, jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, serta investasi swasta. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang tersedia pada instansi pemerintah dan Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda yang diolah menggunakan Eviews 10. Adapun persamaan regresi linier berganda. Dalam mengestimasi parameter mode dengan regresi linier berganda yaitu dengan melakukan pengujian uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian berupa data-data seluruh variabel yang akan antara lain yaitu, data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut lapangan usaha Atas dasar Harga Konstan tahun dasar 2010 sebagai variabel terikat, dan jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, investasi swasta sebagai variabel bebas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil uji Regresi Linier Berganda yang telah diolah dengan menggunakan *Software eviews 10*.

Tabel 1 Hasil Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.841000	3.142388	0.267631	0.7979
LOG(JUMLAH_PENDUDUK)	1.376267	0.385109	3.573708	0.0117
LOG(PENGELUARAN_PEMERINTAH)	0.336876	0.105641	3.188874	0.0189
LOG(INVESTASI_SWASTA)	0.068969	0.052480	1.314187	0.2368
R-squared	0.953447	Mean dependent var		30.06556
Adjusted R-squared	0.930171	S.D. dependent var		0.173451
S.E. of regression	0.045835	Akaike info criterion		-3.038378
Sum squared resid	0.012605	Schwarz criterion		-2.917344
Log likelihood	19.19189	Hannan-Quinn criter.		-3.171152
F-statistic	40.96217	Durbin-Watson stat		2.034584
Prob(F-statistic)	0.000217			

Sumber : data diolah

Dari hasil pengolahan regresi linier berganda diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,841000 + 1,376267 (X1) + 0,336876 (X2) + 0,068969 (X3) + e$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi (PDRB)

X1 = Jumlah Penduduk

X2 = Pengeluaran Pemerintah

X3 = Investasi Swasta

e = error

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak. Jika nilai probability lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal dan sebaliknya. Pada penelitian ini, hasil analisis menunjukkan nilai probability sebesar 0.954563 dimana nilai tersebut lebih besar dari

$\alpha(0,05)$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi dan sempurna antara variabel bebas atau tidak. Hasil dari uji multikolinearitas ini menunjukkan bahwa nilai VIF pada variabel jumlah penduduk yaitu 2,787566, nilai VIF pada variabel pengeluaran pemerintah yaitu 2,609889 dan nilai VIF pada variabel Investasi Swasta yaitu 1,162128 dilihat dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi bebas kurang dari 10 maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model, residual memiliki varians yang konstan atau tidak. Model regresi yang baik harus homokedastis (varian dari residual konstan). Hasil dari uji heterokedastisitas diperoleh hasil Obs*R-square sebesar 1,373589 dan nilai probabilitas Chi-Square > 0.05 yaitu sebesar 0,7117. Artinya, bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model terbebas dari autokorelasi atau tidak. Model regresi yang baik harus terbebas dari autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi diperoleh hasil Prob. Chi-Square 0.4701, hasil uji autokorelasi menunjukan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gangguan autokorelasi.

Hasil Uji Signifikan

1. Uji t (Uji Parsial)

Uji t dengan tujuan untuk melihat pengaruh tingkat signifikan variabel bebas yaitu jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram. Untuk mencari T tabel yaitu dengan rumus $t_{tabel} = t(\alpha/2; n-k-1)$ maka diperoleh $t_{tabel} = t(0.05/2; 10-3-1) = (0.025; 6)$ sehingga diperoleh angka pada t_{tabel} sebesar 2,44691. Untuk melihat pengaruh parsial dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Nilai prob. Untuk variabel jumlah penduduk yaitu sebesar 0,0117, dimana nilai prob jumlah penduduk lebih kecil dari 0.05 ($0,0117 < 0,05$) atau nilai t hitung $> t$ tabel ($3,573708 > 2,44691$). Jadi, variabel jumlah penduduk berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB).
- Nilai prob. Untuk variabel pengeluaran pemerintah yaitu sebesar 0,0189, dimana nilai prob pengeluaran pemerintah lebih kecil dari 0,05 ($0,0189 < 0,05$) atau nilai t hitung $> t$ tabel ($3,188874 > 2,44691$). Jadi, variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB).

- c. Nilai prob. Untuk variabel investasi swasta yaitu sebesar 0,2368, dimana nilai prob investasi swasta lebih besar dari 0,05 ($0,2368 > 0,05$) atau nilai t hitung $< t$ tabel ($1,314187 < 2,44691$). Jadi, variabel investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi (PDRB). Hal ini disebabkan karena data investasi swasta yang tidak sempurna dan pada periode tersebut mengalami penurunan nilai tukar mata uang asing, yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penurunan nilai tukar akan mengurangi investasi. Ketika terjadi depresiasi nilai tukar rupiah maka nilai rill keuntungan yang akan diperoleh akan berkurang.

2. Uji F (Uji Simultan)

Uji F dengan tujuan untuk melihat pengaruh seluruh variabel bebas yaitu jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan investasi swasta secara bersamaan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram. Untuk mencari F tabel yaitu dengan mencari df_1 yaitu ($k =$ jumlah variabel bebas) dan $df_2 = (n-k-1)$ maka diperoleh $df_1 = 3$ dan $df_2 = 10-3-1 = 6$ sehingga diperoleh angka pada F_{tabel} sebesar 4,7571. Untuk melihat pengaruh simultan dapat diinterpretasikan yaitu, Nilai prob. (f -statistic) lebih kecil dari 0,05 ($0,000217 < 0,05$) atau nilai f statistic lebih besar dari f tabel ($40,96217 > 4,7571$), jadi variabel jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan investasi swasta berpengaruh secara simultan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

3. Koefisien Determinasi R^2

Nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *r-square* sebesar 0,953447. Artinya, dalam uji kebaikan model (*goodness of fit*), variabel jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan investasi swasta, dapat memberikan pengaruh kepada variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 0,953447 atau 95,34%. Sehingga, terdapat 0,046553 atau 4,66% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan di dalam model regresi.

Pembahasan

1. Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa variabel Jumlah Penduduk mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Mataram yang diwakili oleh variabel PDRB Kota Mataram. Artinya, jika jumlah penduduk meningkat sebesar 1 jiwa maka PDRB mengalami kenaikan sebesar 1,376267 (juta rupiah). Mengacu pada teori Adam Smith yang menyatakan bahwa manusia merupakan faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa. Adam Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia adalah pemula pertumbuhan ekonomi bertumpu pada adanya pertumbuhan penduduk. Dengan adanya pertumbuhan penduduk maka akan terdapat penambahan output dan penambahan hasil (Christiawan, 2015).

Teori ini didukung oleh (Sukirno2010;429), bahwa penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat dapat menjadi pendorong bahkan penghambat suatu pertumbuhan ekonomi. Dorongan yang timbul dari perkembangan penduduk terhadap pertumbuhan

ekonomi bersumber dari akibat pertambahan luas pasar. Perkembangan penduduk menyebabkan besarnya luas pasar dari barang-barang yang dihasilkan perusahaan menjadi besar pula. Maka perkembangan penduduk akan menimbulkan dorongan kepada pertambahan dalam produksi nasional dan tingkat kegiatan ekonomi.

2. Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa variabel Pengeluaran Pemerintah mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram yang diwakili variabel PDRB. Artinya, jika jumlah pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1 juta rupiah maka PDRB mengalami kenaikan sebesar 0.336876 (juta rupiah). M. Zahri (2017) yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dimana pengeluaran pemerintah ditunjukkan untuk kegiatan pembangunan ekonomi disuatu daerah sehingga dapat memberikan efek positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rostow dan Musgrave dimana dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara tahapan pembangunan ekonomi dengan tahapan pengeluaran pemerintah. Tahapan yang dimaksud terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap awal, tahap menengah, dan tahap lanjutan.

3. Pengaruh Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa variabel Investasi Swasta mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram yang diwakili variabel PDRB. Artinya, jika jumlah pengeluaran pemerintah meningkat sebesar 1 juta maka PDRB mengalami kenaikan sebesar 0.068969 (juta rupiah). dapat diketahui bahwa perkembangan investasi swasta di Kota Mataram tahun 2012-2021 mengalami fluktuasi. Perkembangan investasi telah menjadikan terjadinya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal akan berakibat terhadap produksi barang dan jasa di dalam perekonomian.

Namun pada periode tersebut mengalami penurunan tingkat nilai tukar mata uang asing yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Penurunan tingkat nilai tukar akan mengurangi investasi, jika nilai tukar meningkat maka investasi akan meningkat. Namun ketika terjadi depresiasi nilai tukar rupiah maka nilai riil keuntungan menurunkan tingkat investasi. Sehingga pada periode tersebut investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kota Mataram periode tahun 2012-2021; (2) Variabel pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kota Mataram periode tahun 2012-2021; (3) Variabel investasi swasta berpengaruh positif tetapi tidak signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kota Mataram periode tahun 2012-2021; dan (4) Berdasarkan hasil uji penelitian dengan uji simultan, variabel jumlah penduduk, pengeluaran pemerintah, dan investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) di Kota Mataram periode tahun 2012-2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2013). Teori-teori Pembangunan Ekonomi. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, L. (2010). Ekonomi Pembangunan, Edisi Kelima . Yogyakarta: Penerbit BP STIE YKPN .
- Boediono. (1985). Ekonomi Mikro. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Christiawan. (2015). Pengaruh Jumlah Penduduk dan Angka Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jember. Artikel Ilmiah Mahasiswa.
- Dumairy. (1996). Perekonomian. Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Fitri, D. N. (2016). Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan Ekonomi di Indonesia tahun 1984-2013. skripsi..
- Ghozali, I. (2017). Analisis Multivariat Dan Ekonometrika (Teori, Konsep, Dan Aplikasi Dengan Eviews 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N. (2006). Dasar - Dasar Ekonometrika Edisi 3, Jilid 1 . Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mangkoesebroto. (2001). Ekonomi Publik. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Mangkoesebroto, G. (2001). Ekonomi Publik, Edisi-III. Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw. (2007). Makroekonomi. Jakarta: Erlangga.
- MS, M. Z. (2017). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jambi. Jurnal Of Economics And Business, Vol. 1 No. 1 September 2017.
- Murni, A. (2006). Ekonomika Makro. Jakarta: PT Refika Aditama.
- Nachrowi, N. D. (2006). Ekonometrika untuk analisis ekonomi dan keuangan : Pendekatan populer dan praktis. Jakarta: Lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rosadi, D. (2011). Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan Dengan EViews . Yogyakarta: Penertbit ANDI.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: PT Alfabet.
- Sukirno, S. (1996). Ekonomi Pembangunan. Jakarta : Bima BG Grafika.
- Sukirno, S. (2004). Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Sukirno, S. (2010). Makroekonomi : teori pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Pers.
- Suryana. (2000). Ekonomi Pembangunan : Probelmatika dan Pendekatan. Jakarta: Selemba Empat.
- Syahputra, R. (2017, Oktober). Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. Jurnal Samudra Ekonomika, VOL 1 NO. 2.

